

Nama : Safira Permata Putri

NPM : 2555061009

Kelas : PSTI D

Prodi : Teknik Informatika

Fakultas : TEKNIK

materi 1

Konsep fitrah manusia dan proses penciptaan manusia dalam perspektif Islam

Rangkuman materi

Secara bahasa, kata Fitrah berasal dari kata fatara yang berarti menciptakan dari awal, membelah, atau memulai sesuatu tanpa contoh sebelumnya.

Dalam konteks manusia, fitrah berarti keadaan asli manusia saat pertama kali diciptakan oleh Allah.

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, fitrah adalah kesiapan jiwa manusia untuk menerima kebenaran agama Islam sebelum dipengaruhi oleh faktor eksternal. Unsur-unsur fitrah manusia mencakup beberapa unsur utama

yaitu :

- Fitrah Tauhid

- Fitrah Moral

- Fitrah Spiritual

- Fitrah Akal

Dalam QS. Al-Muminun ayat 12, Allah SWT menegaskan bahwa awal mula penciptaan fisik manusia yang berasal dari sulalatin min thin atau saripati yang berasal dari tanah.

Proses Penciptaan Manusia merupakan perpaduan yang harmonis antara dimensi biologis dan spiritual. Secara fisik, manusia berawal dari saripati tanah yang berproses di dalam rahim melalui tahapan nutfah (tetesan mani), segumpal darah, segumpal daging, pembentukan tulang belulang, hingga dibalut oleh daging menjadi wujud yang sempurna.

Transisi krusial dari bentuk fisik material menjadi makhluk utuh terjadi pada usia kehamilan sekitar 120 hari, ketika Allah meniupkan ruh ke dalam janin tersebut. Bersamaan dengan ruh tersebut, Allah juga membekali instrumen kognitif berupa pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia mampu mengenal penciptanya.

Tubuh fisik dan ruh/fitrah adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam membentuk identitas manusia. Karena fitrah kesucian telah ditanamkan sejak ruh ditiupkan. Setiap bayi yang lahir memiliki kompas internal yang membimbingnya pada kebaikan.

Potensi ketuhanan dan akal budi ini pula yang menjadi dasar pertanggung-jawaban manusia kelak di hadapan Allah.

#### - Urgensi

1. Menemukan jati diri sebagai makhluk utuh
2. Merawat "kompas internal" dari pengaruh buruk seperti selalu waspada terhadap lingkungan pergaulan atau asupan informasi yang berpotensi merusak kejiwaan jiwa dalam menerima kebenaran
3. menumbuhkan kerendahan hati (Tawadhir)
4. memaksimalkan pendengaran, penglihatan dan hati nurani
5. kesadaran penuh akan Akuntabilitas (Pertanggungjawaban)

#### - dalil

1. Qs. Al-Muminun, 12: "Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasari) dari tanah".
2. Qs. As-Sajdah 9: "kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam roh (ciptaan)nya."
3. Qs. Adz-Dzariyat 56: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada ku".

#### materi 2

### KONSEP AGAMA DAN AGAMA ISLAM

#### Rangkum materi

Agama ialah kebutuhan mendasar manusia yang berkaitan dengan dimensi spiritual, moral dan sosial. Secara etimologis, agama berasal dari bahasa sanskerta yaitu agama yang berarti datang atau turun.

Dalam bahasa arab, istilah agama digunakan dengan kata din yang merefleksikan makna kepatuhan, ketundukan, dan pengaturan.

Konsep agama tersusun atas beberapa unsur utama yang membentuk struktur dasar suatu kepercayaan.

1. kepercayaan kepada Tuhan
2. kitab suci / wahyu
3. ibadah
4. etika

Hakikat agama juga memiliki fungsi sebagai pedoman hidup yang menyeluruh. Agama tidak hanya menjawab pertanyaan teoritis, tetapi memberikan tuntunan praktis di berbagai aspek hidup.



Islam berasal dari bahasa Arab "Salima" yang berarti Selamat, damai dan berserah diri. makna ini menunjukkan bahwa Islam mengandung arti keselamatan, kepatuhan dan perdamaian.

Dalam perspektif Al-Quran, Islam dipahami sebagai agama yang dibawa oleh seluruh nabi sejak nabi adam sehingga nabi Muhammad SAW. Ajaran ini disebut sebagai din al-Fitrah, yaitu agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

Konsep Agama Islam meliputi:

1. Fikih Islam

2. Iman

3. Ihsan

Hakikat Islam sebagai rahmatan lil alamin menegaskan bahwa ajaran Islam hadir untuk membawa kebaikan, keadilan, dan kedamaian bagi seluruh alam.

- Urgensi

1. Menyadari Agama Sebagai kebutuhan fitrah

2. memiliki pedoman hidup yang komprehensif

3. Meluruskan pemahaman tentang Islam

4. merujuk visi Rahmatan Lil Alamin

- Dalil

↳ Qs. Al-Anbya ayat 107

"Dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi sesemesta alam"

وَلَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

karena Islam menuntut umatnya membawa kebaikan dan kedamaian,

misalnya bersikap ramah dan toleransi, tidak menyebarkan hoaks di media sosial serta peduli terhadap lingkungan.



## Rangkuman materi:

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Wahyu tersebut diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.

Al-Quran menjadi pedoman hidup bagi umat manusia karena didalamnya terdapat petunjuk mengenai berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, muamalah, dan akhlak. Oleh karena itu, Al-Quran memiliki kedudukan tertinggi sebagai sumber hukum dalam Islam.

Sebagai kalam Allah SWT, Al-Quran memiliki kebenaran yang mutlak dan keasliannya tetap terjaga hingga akhir zaman. Segala hukum dalam Islam pada dasarnya bersumber dari Al-Quran.

Fungsi Al-Quran antara lain:

- menjadi pedoman hidup umat manusia
- menjadi sumber hukum dalam Islam
- menjadi petunjuk dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan
- menjadi dasar nilai moral dan akhlak.

Dalam kehidupan sehari-hari, Al-Quran tidak hanya dibaca sebagai ibadah, tetapi juga dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak. Nilai-nilai yang terdapat didalam Al-Quran mengajarkan manusia untuk hidup secara adil, jujur dan bertanggung jawab.

As-Sunnah atau Al-Hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan beliau.

Dalam hukum Islam, As-Sunnah menjadi sumber hukum kedua setelah Al-Quran.

Fungsi As-Sunnah terhadap Al-Quran diantaranya:

- menjelaskan ayat di Al-Quran yang masih bersifat umum
- memperkuat hukum yg sudah terdapat dalam Al-Quran
- menetapkan hukum baru terhadap persoalan yang tidak dijelaskan secara rinci.

Ijtihad merupakan usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama untuk menetapkan hukum Islam terhadap suatu permasalahan yang tidak dijelaskan secara tegas dalam Al-Quran maupun As-Sunnah.

Ijtihad memiliki Peranan penting karena Para ulama dapat memberikan Solusi hukum yang tetap berlandaskan nilai - nilai Islam dan relevan dengan perkembangan zaman.

- urgensi

1. mengetahui Hierarchy pengambilan keputusan
2. menjaga Relevansi Ajaran Islam
3. membentuk Karakter utuh

- Dalil

Q.S. An-Nahli 44

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ الْبَيِّنَ لِلنَّاسِ لَآ تَرْتَابَ

"Dan Kami turunkan kepadamu

آيَاتٍ مِّنْ لَّدُنْهُمْ يُتَنَكَّرُونَ

Al - Quran agar kamu menerangkan

pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka!

Dalam kehidupan sehari - hari, kita praktikan dengan melakukan gerakan ruku, sujud, membaca doa tahiyat.

materi 4

Konsep Akidah, Syariah, Akhlak Serta

keterkaitannya

Rangkuman materi

Secara etimologi (bahasa), akidah berasal dari kata aqada - yaqidu aqadan - aqidatan yang berarti ikatan, perjanjian atau sesuatu yang mengikat hati. Secara terminologi (istilah), akidah adalah keyakinan yang teguh dan pasti didalam hati, yang tidak ada sedikit pun keraguan bagi orang yang menyakininya. Dalam ajaran Islam, akidah identik dengan perkara kelmanan (Pukun iman).

Secara bahasa syariah bermakna "Jalan menuju sumber air" atau Jalan yang lurus. Secara istilah, syariah adalah seperangkat aturan, hukum, dan ketetapan yg diturunkan oleh Allah SWT.

Syariah terbagi menjadi 2 bagian besar:

- ibadah (mahdhah)
- muamalah (Ghairu mahdhah)

Secara bahasa, kata ~~akhlak~~ akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang mempunyai arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau watak. Secara istilah, menurut pandangan Imam Al - Ghazali, akhlak diartikan sebagai suatu sifat yg tertanam kuat di dalam

Jiwa, yang terdorong dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam terlebih dahulu.

Berdasarkan sifatnya, akhlak secara garis besar dibagi menjadi dua

Jenis: - Akhlak mahmudah (terpuji)

- Akhlak mazmumah (tercela)

Keterkaitan antara Akidah, Syariah dan akhlak

Akidah adalah akar. Akidah adalah fondasi tempat berdirinya.

Syariah adalah Batang dan pantiang. syariah yg menopang kehidupan dan menjaga manusia agar berada di jalan yg lurus.

Akhlak adalah Buah. Akhlak adalah manifestasi dari akidah yang lurus dan syariah yang dijalankan dengan benar.

- Urgensi

1. mewujudkan keislaman yg menyeluruh

2. mencegah ketimpangan beragama

3. menjadi filter di era modern

- Dalil

QS. Al-Jatsiyah ayat 18

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا

"kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat

(peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat

itu..."

Syariah mendisiplinkan rutinitas hidup kita secara vertikal dan

horizontal, menghentikan segala aktivitas duniawi sejenak ketika waktu shalat tiba, menjalankan shalat atau puasa dengan mematuhi aturan Allah.

